

Gambaran Penggunaan Obat Anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Fauziah Kabupaten Bireun

Amelia Sari¹, Defri Aroni², Berwi Fazri Pamudi¹, Fatimah³

¹Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

²Prodi S-1 Administrasi Rumah Sakit, Stikes Muhammadiyah Aceh

³RSUD dr. Fauziah Kabupaten Bireun

Email: ameliamfarm88@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan anestesi untuk tindakan menahan rasa sakit ketika melakukan pembedahan dan berbagai prosedur lainnya yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh. Penggunaan obat anestesi di rumah sakit sudah menjadi kebutuhan salah satunya instalasi bedah sentral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan obat anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireun. Penelitian deskriptif menggunakan rancangan retrospektif terhadap resep pasien anestesi di instalasi bedah sentral dengan mengambil resep pasien anestesi sebanyak 300 resep pasien. Tingkat penggunaan obat anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireun tahun 2018 yang paling tinggi yaitu pethidin 50 mg/2 ml ampul 22,2%, sedangkan yang paling rendah yaitu sevofluran 0,3%. Kesimpulan bahwa tingkat penggunaan obat anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireun menunjukkan obat anestesi pethidin yang paling banyak digunakan.

Kata kunci: Obat; Anestesi; Instalasi Bedah Sentral

ABSTRACT

The use of anesthesia for pain relief during surgery and various other procedures that cause pain in the body. The use of anesthetic drugs in hospitals has become a necessity, one of which is a central surgical installation. This study aims to describe the use of anesthetic drugs in the central surgical installation of RSUD dr. Fauziah Bireun. This descriptive study used a retrospective design for anesthesia patient prescriptions at a central surgical installation by taking 300 patient prescriptions for anesthesia patients. The level of use of anesthetic drugs in the central surgical installation of RSUD dr. Fauziah Bireun in 2018 the highest was pethidine 50 mg/2 ml ampoule 22.2%, while the lowest was sevoflurane 0.3%. The conclusion that the level of use of anesthetic drugs in the central surgical installation of RSUD dr. Fauziah Bireun shows the most widely used anesthetic pethidine

Keywords : Drug, Anesthesia, central surgical installation

PENDAHULUAN

Anestesi merupakan suatu tindakan untuk menghilangkan rasa sakit ketika dilakukan pembedahan dan berbagai prosedur lain yang menimbulkan rasa sakit, dalam hal ini rasa takut perlu ikut dihilangkan untuk menciptakan kondisi optimal bagi pelaksanaan pembedahan (Sabiston, 2011).

Tiga komponen anestesi yang populer disebut trias anestesi, yaitu hipnotika (pasien kehilangan kesadaran), analgetika (pasien bebas nyeri) dan relaksasi (pasien mengalami

relaksasi otot rangka). Tiga komponen tersebut dapat diwujudkan dengan kombinasi beberapa obat untuk mencapai masing-masing komponen trias anestesi tersebut (Mangku dan Senapathi, 2010). Trias anestesi menjadi bagian tidak terpisahkan sebagai obat yang digunakan di rumah sakit.

Rumah sakit agar mengupayakan prasarana/sarana dan peralatan medis/ non medis yang optimal, yang disesuaikan dengan kegiatan, beban kerja dan tipe rumah sakit untuk mendukung pelayanan anestesiologi dan reaminasi (Menkes RI, 2008). Penggunaan

anestesi pada rumah sakit sangat krusial khusus instalasi bedah sentral.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan obat anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireun. Sehingga terlihat penggunaan obat anestesi dan jenis obat yang digunakan di RSUD dr. Fauziah Bireun

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif terhadap resep pasien anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireun. resep untuk dianalisis. Resep yang diambil adalah sebanyak 50 resep secara acak dari tiap bulan selama 6 bulan yang berjumlah 300 resep anestesi. Resep yang diambil tahun 2018.

Pengumpulan Data resep yang didapatkan sebanyak 300 resep. Pengolahan Data menggunakan tabulasi penggunaan obat anestesi dan dilakukan persentase. Analisis data menggunakan persentase penggunaan obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebanyak 300 resep dari resep bulan juli-desember 2018. Resep diambil per bulan 50 resep diambil acak. Deskripsi karakteristik pasien instalasi bedah sentral dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireun

| No | Jenis Kelamin | Laki-laki | % | Perempuan | % |
|-------|---------------|-----------|------|-----------|------|
| 1 | Juli | 20 | 40 | 30 | 60 |
| 2 | Agustus | 21 | 42 | 29 | 58 |
| 3 | September | 21 | 42 | 29 | 58 |
| 4 | Oktober | 38 | 76 | 12 | 24 |
| 5 | November | 29 | 58 | 21 | 42 |
| 6 | Desember | 25 | 50 | 25 | 50 |
| Total | | 154 | 51,3 | 146 | 48,7 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat penggunaan anestesi dari bulan Juli-Desember 2018 di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Fauziah Bireun berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa penggunaan obat anestesi lebih banyak pada pasien laki-laki 51,3% dibandingkan perempuan 48,7%.

Distribusi frekuensi berdasarkan usia yang dapat dari hasil penelitian masih berupa data acak dan dapat dibuat data secara berkelompok berdasarkan kelas-kelas tertentu. Data kelompok usia-usia yang sudah ditentukan dapat disusun dengan *class interval* atau interval kelas (Sunnyoto, 2016). Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi pasien berdasarkan usia di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireun

| No | Usia | Frekuensi | % |
|-------|-------------|-----------|------|
| 1 | < 21 tahun | 76 | 25,3 |
| 2 | 21-30 tahun | 34 | 11,3 |
| 3 | 31-40 tahun | 45 | 15 |
| 4 | 41-50 tahun | 63 | 21 |
| 5 | >50 tahun | 82 | 27,4 |
| Total | | 300 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa frekuensi penggunaan obat anestesi terbesar diperiode Juli-Desember 2018 pada usia >50 tahun berjumlah 82 orang (27,4%) dan terkecil di usia 21-30 tahun berjumlah 34 orang (11,3%). Penggunaan obat anestesi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan obat Anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireun

| No | Nama Obat | Juli | % | Agust | % | Sept | % | Okto | % | Nov | % | Des | % |
|-------|-----------------------|------|------|-------|------|------|------|------|------|-----|------|-----|------|
| 1 | Bunascan | 31 | 17,3 | 35 | 21,1 | 30 | 19,7 | 26 | 18,6 | 18 | 15,9 | 17 | 13,3 |
| 2 | Fentanyl | 37 | 20,7 | 35 | 21,1 | 40 | 26,3 | 34 | 24,3 | 29 | 25,6 | 13 | 10,1 |
| 3 | KTM | 14 | 7,8 | 3 | 1,8 | 0 | 0 | 13 | 9,2 | 10 | 8,8 | 21 | 16,4 |
| 4 | Morfin | 14 | 7,8 | 12 | 7,2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pethidin | 25 | 13,9 | 33 | 19,8 | 28 | 18,4 | 30 | 21,4 | 34 | 30,1 | 45 | 35,1 |
| 6 | Recolfor | 32 | 17,8 | 24 | 14,4 | 33 | 21,7 | 18 | 12,8 | 12 | 10,6 | 16 | 12,5 |
| 7 | Tramus/ Atracurium | 21 | 11,7 | 16 | 9,6 | 16 | 10,5 | 11 | 7,8 | 9 | 7,9 | 12 | 9,4 |
| 8 | Sevofluran | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1,4 | 0 | 0 | 1 | 0,7 |
| 9 | Isofluran | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 2,6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Vopicaïn | 5 | 2,8 | 8 | 4,8 | 1 | 0,6 | 6 | 4,2 | 1 | 0,8 | 3 | 2,3 |
| Total | | 179 | | 166 | | 152 | | 140 | | 113 | | 128 | |

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan pada bulan juli 2018, pemakaian terbesar adalah Fentanyl 20,7% dan terkecil sevofluran dan isoflurane 0%. Bulan Agustus 2018, anestesi terbesar adalah Fentanyl dan Bunascan 21,1 % dan terkecil sevofluran dan isoflurane 0%. Bulan September 2018, anestesi terbesar adalah Fentanyl 26,3% dan terkecil KTM, Morfin dan sevoflurane 0%. Bulan Oktober 2018, anestesi terbesar adalah Fentanyl 24,3% dan terkecil Morfin dan Isofluran 0%. Bulan

November 2018, anestesi terbesar yaitu Pethidin 30,1% dan terkecil yaitu Morfin, Sevofluran dan Isofluran 0%. Bulan Desember 2018, anestesi terbesar yaitu Pethidin 35,1% dan terkecil Morfin dan Isofluran 0%. Tabulasi penggunaan obat anestesi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabulasi Penggunaan obat Anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireun

| No. | Nama Obat Anestesi | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|------------|----------------|
| 1 | Bunascan | 157 | 17,9% |
| 2 | Fentanyl | 188 | 21,4% |
| 3 | KTM | 61 | 6,9% |
| 4 | Morfin | 26 | 3,0% |
| 5 | Pethidin | 195 | 22,2% |
| 6 | Recolfor | 135 | 15,4% |
| 7 | Tramus/ Atracurium | 85 | 9,7% |
| 8 | Sevofluran | 3 | 0,3% |
| 9 | Isofluran | 4 | 0,5% |
| 10 | Vopicaïn | 24 | 2,7% |
| Total | | 878 | 100% |

Dari hasil tabel 4 tabulasi tersebut dapat terlihat bahwa tingkat penggunaan obat anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireuen tahun 2018 yang paling tinggi persentasenya adalah pethidin ampul yaitu sebanyak 22,2% dan terkecil sevoflurane 0,3%. Sehingga sampel yang diambil sebanyak 300 resep dari bulan juli – desember tahun 2018 yang melakukan anestesi lebih banyak menggunakan obat pethidin. Dengan pasien laki-laki sebanyak 51,3% dan pasien perempuan sebanyak 48,7%. Sehingga pasien laki-laki lebih banyak menggunakan obat pethidin.

Dari hasil tabel tabulasi tersebut dapat terlihat bahwa tingkat penggunaan obat anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireuen tahun 2018 yang paling tinggi persentasenya adalah pethidin ampul yaitu sebanyak 22,2%. Obat anestesi pethidin ampul banyak digunakan di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireuen karena digunakan pada semua pasien baik *general anesthesia* maupun *block spinal*. Keunggulan pethidin karena dapat mengurangi rasa sakit sehingga pasien baik *general anesthesia* maupun *block spinal* tidak merasakan sakit

ketika anestesi. Sedangkan yang paling rendah persentasenya adalah sevofluran ampul yaitu sebanyak 0,3%. Obat anestesi sevofluran paling sedikit digunakan karena sevofluran ampul hanya digunakan pada pasien *general anesthesia* sehingga sevofluran sedikit digunakan karena kelemahannya hanya untuk mendamkan tidur pasien *general anesthesia*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 300 resep di depo instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireuen dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : Tingkat penggunaan obat anestesi di instalasi bedah sentral RSUD dr. Fauziah Bireuen tahun 2018 yang paling tinggi persentasenya adalah pethidin ampul yaitu sebanyak 22,2% dan paling rendah persentasenya adalah sevofluran ampul yaitu sebanyak 0,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes
Kemenkes Aceh dan RSUD dr. Fauziah
Bireun.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, K. K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: CV Trans Info Media

Mangku, G. dan Senapathi, I.G.A. (2010). Buku Ajar Ilmu Anastesi dan Reanimasi., Jakarta: Indeks Jakarta, 42-45, 60-63.

Menteri Kesehatan RI. (2008). Standar Pelayanan Anestesiologi dan Reanimasi di Rumah Sakit No. 779/ Menkes/SK/VIII/2008. Jakarta

Sabiston, D. C. (2011). Buku Ajar Bedah. Jakarta : EGC

Sjamsuhidajat, Wim de Jong. (2005). Buku Ajar Ilmu Bedah, Edisi II. Jakarta: EGC.

Sunyoto D. (2011). Deskripsi Data.
[https:// www. slideshare.net/ostman11/ distribusi-frekuensi1](https://www.slideshare.net/ostman11/distribusi-frekuensi1). Diakses pada tanggal 3 Desember 2021

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta